

DIGITALISASI DESA WISATA UNTUK PENINGKATAN EKONOMI DESA BERKELANJUTAN MELALUI KEMITRAAN POKDARWIS LEMBAR SELATAN

Widia Febriana^{1*}, Husain², I Made Yadi Dharma³, Lady Faerrosa⁴

¹Bisnis Digital, Universitas Bumigora

²Teknologi Informasi, Universitas Bumigora

³Ilmu Komputer, Universitas Bumigora

⁴Manajemen, Universitas Bumigora

email: widia@universitasbumigora.ac.id

Abstract: Developing tourism villages is a crucial strategy for strengthening local economies, reducing urbanization, and maintaining cultural and environmental sustainability. This concept is increasingly relevant in the era of digital transformation, when tourism villages are required to adapt through technology-based smart tourism approaches, digital promotion, and information services. One area with significant potential is Lembar Selatan Village in West Lombok Regency, West Nusa Tenggara. Surrounded by 70 hectares of mangrove forest, a coastline, marine life, and well-preserved local traditions, the village has the potential to be developed into a coastal ecotourism destination. The Lembar Selatan Ecotourism Awareness Group (Pokdarwis) has begun managing tourism based on conservation and environmental education. However, obstacles remain, such as low digital literacy, the lack of an online promotion and reservation system, and limited destination management training. These conditions impact market reach and low tourist visits. Therefore, Community Service (PKM) activities are designed to increase Pokdarwis capacity, strengthen tourism digitalization through websites and promotional media, and encourage local community empowerment. This program is expected to realize inclusive, participatory, and sustainable coastal ecotourism, as well as strengthen the competitiveness and branding of Lembar Selatan Tourism Village.

Keyword: stourism village; tourism digitalization; coastal ecotourism; tourism group (pokdar-wis); tourism digitalization; smart tourism; website.

Abstrak: Pengembangan desa wisata merupakan strategi penting untuk memperkuat ekonomi lokal, mengurangi urbanisasi, serta menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan. Konsep ini semakin relevan di era transformasi digital, ketika desa wisata dituntut beradaptasi melalui pendekatan smart tourism berbasis teknologi, promosi digital, dan layanan informasi. Salah satu wilayah yang memiliki potensi besar adalah Desa Lembar Selatan di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Desa ini dikelilingi hutan mangrove seluas 70 hektare, garis pantai, biota laut, serta tradisi lokal yang masih terjaga, sehingga potensial dikembangkan menjadi destinasi ekowisata pesisir. Tahapan Metode pelaksanaan PKM dilakukan melalui identifikasi kebutuhan Pokdarwis, pengembangan website sistem informasi wisata, penguatan ekowisata mangrove, pemasangan lampu tenaga surya, penyediaan fasilitas kebersihan, penempatan papan informasi berbasis QR, serta pelatihan penggunaan megaphone untuk mendukung pelayanan wisata serta pelatihan manajement wisata. Kondisi ini berdampak pada rendahnya jangkauan pasar dan kunjungan wisatawan. Untuk itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dirancang guna meningkatkan kapasitas Pokdarwis, memperkuat digitalisasi pariwisata melalui website dan media promosi, serta mendorong pemberdayaan masyarakat lokal. Program ini diharapkan

mewujudkan ekowisata pesisir yang inklusif, partisipatif, berkelanjutan, serta memperkuat daya saing dan branding Desa Wisata Lembar Selatan.

Kata kunci: desa wisata; digitaisasi pariwisata; ekowisata pesisir; pokdarwis; digitalisasi pariwisata; smart tourism; website

PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat ekonomi lokal, mengurangi laju urbanisasi, serta menjaga kelestarian budaya dan lingkungan secara berkelanjutan (Khristianto & Oktawirani, 2025)(Sukaris et al., 2023). Di era transformasi digital, desa wisata dituntut untuk beradaptasi dengan konsep *smart tourism* yang menekankan pada promosi berbasis teknologi, manajemen digital, dan pelayanan berbasis informasi (Wijaya, 2021)(Saputri et al., 2025). Desa Lembar Selatan di Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi besar dalam ekowisata pesisir, ditunjang oleh hutan mangrove seluas ±70 hektare dengan sembilan spesies, pantai pasir putih (Maulana & Rohyani, 2025) (Affandi et al., 2024) (Ibrahim, 2024), beragam biota laut, serta budaya lokal yang masih terjaga. Melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ekowisata Lembar Selatan, masyarakat telah mengelola potensi tersebut menjadi produk wisata berbasis konservasi dan edukasi lingkungan (Muhammad et al., n.d.)(Zulfahmi, 2021).

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan promosi wisata masih sangat terbatas. Pokdarwis belum memiliki sistem informasi destinasi yang terintegrasi, belum tersedia platform promosi berbasis website maupun media sosial profesional, dan keterampilan digital masyarakat masih rendah. Akibatnya, jangkauan pasar terbatas, jumlah kunjungan

wisatawan minim, dan pertumbuhan ekonomi desa berjalan lambat. Selain itu, sarana pendukung seperti papan informasi digital, fasilitas kebersihan, maupun sistem monitoring pengunjung belum tersedia dengan baik.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini hadir sebagai respon konkret terhadap kebutuhan mitra sekaligus mendukung agenda nasional dalam transformasi digital desa wisata (Yuliana & Natalia, 2025)(Baidhowi & SEI, 2022). Program dirancang untuk meningkatkan kapasitas Pokdarwis dalam manajemen destinasi, mendorong pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi dan pelayanan wisata, serta mengembangkan model ekowisata berbasis komunitas yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Dukungan masyarakat lokal, khususnya pemuda, menjadi kekuatan utama meski masih perlu pendampingan dalam literasi digital, fotografi produk, pemasaran daring, dan *customer service*.

Melalui PKM ini, fokus kegiatan diarahkan pada pelatihan digital marketing dan *e-commerce*, pendampingan manajemen destinasi, pembuatan website desa wisata, serta penguatan kelembagaan Pokdarwis. Inisiatif ini sejalan dengan beberapa target SDGs, seperti peningkatan pendapatan masyarakat (SDG 1), penciptaan lapangan kerja berbasis pariwisata (SDG 8), penerapan praktik ekowisata berkelanjutan (SDG 12), konservasi ekosistem pesisir (SDG 13), serta kolaborasi kampus-komunitas (SDG 17). Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan

ekonomi desa, tetapi juga menjadi model pengembangan desa wisata yang cerdas dan berkelanjutan.

METODE

Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan untuk memberikan edukasi dan informasi terhadap kelompok sadar wisata POKDARWIS Lembar selatan terkait kegiatan PKM. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh semua anggota Pokdarwis beranggotakan 20 orang yang nantinya akan edukasi terkait manajemen pariwisata, pengenalan aplikasi dan sebagai pengeola web dengan narasumber dari tim pengusul dan tenaga ahli. Sosialisasi yang dilakukan terkait analisis permasalahan permasalahan mitra.

Pelatihan

Kegiatan pelatihan bertujuan untuk melatih anggota POKDARWIS Lembar Selatan bagian admin dan pengelola WEB pelatihan terkait Manajemen pengelolaan wisata. Penerapan Teknologi, Mitra POKDARWIS dapat menggunakan teknologi sistem e-tiket yang telah diterapkan untuk melayani wisatawan dalam pemesanan dan penjualan tiket. Selain itu, untuk memvalidasi e-tiket yang telah dicetak, dapat menggunakan scanner thermal sehingga status wisatawan yang berkunjung valid. Sehingga proses pelayanan menjadi lebih singkat dan tidak menimbulkan tumpukan wisatawan yang mengantre. Pendampingan dan Evaluasi, Pendampingan dan evaluasi merupakan tahapan penting dalam memastikan keberhasilan implementasi program *Peningkatan Ekonomi Desa melalui Implementasi Digitalisasi Desa*

Wisata yang Smart dan Berkelanjutan. Proses pendampingan dilakukan secara intensif melalui keterlibatan langsung tim pelaksana bersama mitra Pokdarwis Ekowisata Lembar Selatan, baik dalam bentuk pelatihan, praktek lapangan, maupun konsultasi manajerial. Pendampingan ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) penguatan kapasitas kelembagaan Pokdarwis dalam hal manajemen organisasi, keuangan, dan pelayanan wisata, (2) pengembangan sistem promosi digital, termasuk pembuatan website, media sosial, dan konten kreatif, serta (3) peningkatan literasi digital dan keterampilan masyarakat dalam mendukung pengelolaan ekowisata berbasis komunitas.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan program dan memastikan target tercapai. Evaluasi jangka pendek dilakukan setelah setiap pelatihan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Evaluasi bulanan menilai kinerja Pokdarwis, penggunaan sistem digital, dan partisipasi masyarakat. Evaluasi akhir program melihat keberlanjutan kegiatan, peningkatan kapasitas mitra, dan dampak ekonomi desa. Instrumen evaluasi meliputi laporan kegiatan, kehadiran peserta, produksi konten digital, aktivitas media sosial, serta dokumen kelembagaan. Pendampingan dan evaluasi berkelanjutan diharapkan membuat mitra semakin mandiri, kompetitif, dan mampu menjaga keberlanjutan ekowisata Lembar Selatan. Keberlanjutan Program: Keberlanjutan program dijaga agar manfaat terus berjalan setelah pelaksanaan PKM. a) Aspek kelembagaan: Pokdarwis menerapkan tata kelola, rencana kerja, dan modul pelatihan untuk memperkuat organisasi. b) Aspek teknologi digital: Website dan media sosial dikelola berkelanjutan dengan pem-

baruhan konten rutin dan dukungan teknis.

c) Aspek pemberdayaan: Pelatihan literasi digital dilanjutkan melalui kelas komunitas dan kolaborasi multipihak untuk memperluas akses pasar. e) Aspek ekonomi-lingkungan: Ekowisata mangrove dan wisata pesisir dikembangkan berbasis konservasi, dengan pendapatan dialokasikan untuk menjaga ekosistem dan mendukung usaha mikro. f) Strategi ini memperkuat ekonomi desa sekaligus membangun citra Desa Wisata Lembar Selatan sebagai destinasi ekowisata pesisir yang smart dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Sosialisasi : Pelaksanaan sosialisasi dan kunjungan ke Posko Pokdarwis Lembar selatan tepatnya di pantai cemare lembar selatan bersama tim peneliti yang di siambut langsung oleh ketua pokdarwis. Hasil dari sosialisasi peman-tapan jadwal pelaksanaan Pelatihan yang di laksanakan pada tanggal 20 Oktober 2025.



Gambar 1. Poto saat sosialisasi ke posko pokdarwais

Pelatihan: Pelaksanaan pelatihan pada tanggal 20 Oktober 2025. Pelatihan dibagi menjadi beberapa bagian tahapan pelatihan, yaitu : Pelatihan sesi pertama telah dilakukan pelatihan tentang website yang berisikan sistem informasi eco

wisata. Pada kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian mendemonstrasikan terkait apa saja fitur yang terdapat pada web dan bagaimana cara melakukan update pada konten web sistem informasi.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan system informasi wisata

Penerapan Teknologi: Penerapan teknologi pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Wisata Lembar Selatan dirancang untuk mendukung transformasi digital, meningkatkan kualitas layanan wisata, serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola destinasi secara profesional dan berkelanjutan. Beberapa im-plementasi utama yang dilakukan meliputi: (1)Pembuatan Website Desa Wisata Pengembangan website sebagai pusat informasi destinasi, promosi UMKM, dan layanan reservasi daring. (2) menyediaan Lampu Jalan Pemasangan lampu tenaga surya di jalur wisata untuk meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan mendukung wisata malam. (3) Penyediaan Bak Sampah dan Sapu Pantai Penyediaan fasilitas kebersihan untuk mendukung pengelolaan ling-kungan dan menjaga kualitas area pantai serta mangrove. (4) Papan Informasi QR Code Pemasangan papan informasi ber-basis QR untuk akses cepat ke sejarah,

konservasi mangrove, rute wisata, dan aturan kunjungan. (5) Penyediaan Megaphone Pengadaan megaphone untuk mendukung tour guiding, pengarahan wisatawan, dan kegiatan budaya. (6) Penyusunan Buku PKM. Penyusunan buku panduan berisi konsep ekowisata, strategi digitalisasi, hasil pendampingan, dan model implementasi sebagai rujukan praktis.

Pendampingan dan Evaluasi:

Kegiatan pendampingan bertujuan untuk mendampingi Pokdarwis dalam pelaksaaan di setiap kegiatan pengabdian. Pendampingan yang dilakukan kepada mitra adalah pendampingan dalam pengelolaan website agar selalu update, pendampingan peningkatan layanan berbasis standar pariwisata.. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode pre-test dan pos-test. Pertanyaan pada tahapan evaluasi ini mengenai kebermanfaatan selama kegiatan PKM dan pengetahuan anggota terhadap praktik yang dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dari pra test dan post tes dengan jawaban seperti (1) Sangat Tidak Baik,(2) Tidak baik, (3) Biasa Saja, (4) Baik dan (5) Sangat Baik” dan terdapat 5 Pertanyaan seperti pada gambar di bawah ini:

Pengabdian Kepada masyarakat Tahun Pelaksanaan 2025 Peningkatan Ekonomi Desa melalui Implementasi Digitalisasi Desa wisata yang smart dan berkelanjutan

ochy22@gmail.com [Switch account](#)
Not shared

* Indicates required question

A. Identitas Responden

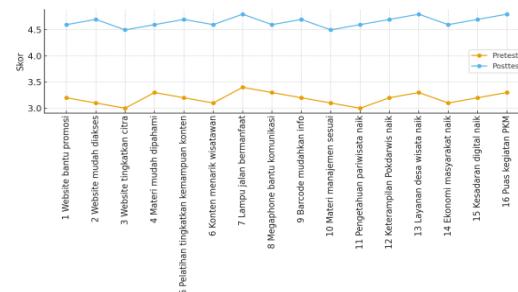
Q: Berikut ini beberapa pertanyaan tentang pengembangan desa wisata. Silakan respon dengan benar dan lengkap.

1. Website bantu promosi
2. Website mudah diakses
3. Website tinggalkan citra
4. Materi mudah dipahami
5. Pelatihan tingkatkan kemampuan konten
6. Konten menarik wisatawan
7. Lampu jalan bermanfaat
8. Megaphone bantu komunikasi
9. Barcode mudah diinformasikan
10. Materi manajemen sesuai
11. Pengembangan pariwisata baik
12. Keterampilan pokdarwisku baik
13. Layanan desa wisata baik
14. Ekonomi masyarakat baik
15. Kesiadian digital baik
16. Piala Kegiatan PKM

Gambar 3. Pertanyaan terkait respot peserta adanya aplikasi web

(1) Website yang dibuat membantu promosi destinasi wisata desa. (2) Website mudah diakses oleh masyarakat dan wisatawan. (3) Website meningkatkan citra profesional Pokdarwis. (4) Materi pelatihan pembuatan konten mudah dipahami. (5) Pelatihan meningkatkan kemampuan saya dalam membuat konten promosi wisata. (6) Konten digital yang dihasilkan dapat menarik wisatawan. (7) Lampu jalan tenaga surya bermanfaat dalam mendukung kenyamanan wisatawan dan masyarakat. (8) Megaphone membantu komunikasi dan koordinasi kegiatan wisata. (9) Papan informasi dengan barcode memudahkan wisatawan mendapatkan informasi destinasi. (10) Materi pelatihan manajemen pariwisata sesuai kebutuhan desa. (11) Pelatihan meningkatkan pengetahuan saya tentang pengelolaan pariwisata berkelanjutan. (12) Pelatihan mendorong peningkatan keterampilan manajemen Pokdarwis.

Hasil Kuisioner



Gambar 4. Pertanyaan terkait respot peserta adanya aplikasi web

Dampak dari pelaksanaan program: Pelaksanaan program PKM memberikan dampak nyata bagi pengembangan Desa Wisata Lembar Selatan. Pembuatan website resmi membuat informasi destinasi lebih mudah diakses dan meningkatkan promosi wisata serta produk UMKM secara digital. Ekowisata mangrove menjadi lebih terkelola melalui

penyediaan papan informasi QR yang memperkaya pengalaman edukatif bagi pengunjung. Pemasangan lampu tenaga surya di jalur wisata meningkatkan keamanan, sehingga aktivitas wisata dapat berjalan lebih nyaman, termasuk pada sore dan malam hari. Selain itu, penyediaan bak sampah, sapu pantai, dan fasilitas kebersihan lainnya mendorong lingkungan wisata yang lebih tertata dan mendukung prinsip ekowisata berkelanjutan. Megaphone membantu Pokdarwis dalam memberikan arahan kepada wisatawan dan memperlancar pelaksanaan kegiatan wisata serta event budaya. Penyusunan buku PKM juga menjadi sumber pengetahuan bagi pengelola untuk meneruskan inovasi secara mandiri. Secara keseluruhan, program PKM meningkatkan kapasitas Pokdarwis, memperkuat citra desa wisata, membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran lingkungan. Dampak ini menjadikan Desa Wisata Lembar Selatan lebih siap bersaing sebagai destinasi ekowisata pesisir yang modern, inklusif, dan berkelanjutan.

Keberlanjutan Program: Keberlanjutan program PKM di Desa Wisata Lembar Selatan dirancang agar manfaat yang dihasilkan tidak berhenti setelah kegiatan selesai, melainkan terus berkembang sebagai bagian dari penguatan kapasitas masyarakat. Strategi keberlanjutan diwujudkan melalui beberapa pendekatan. Pertama, penguatan kapasitas kelembagaan Pokdarwis dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberian panduan tertulis yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan destinasi. Hal ini diharapkan menciptakan kemandirian dalam manajemen wisata, pengelolaan keuangan, serta perencanaan jangka panjang. Kedua, penerapan teknologi digital seperti website desa wisata, sistem informasi ber-

basis QR code, serta media promosi daring dipastikan dapat dikelola secara mandiri oleh Pokdarwis. Untuk itu, telah dilakukan transfer pengetahuan dan pelatihan teknis kepada anggota, sehingga mereka mampu memperbarui konten, melakukan promosi digital, dan mengintegrasikan layanan reservasi secara berkelanjutan. Ketiga, pemeliharaan fasilitas fisik seperti lampu jalan, papan informasi, bak sampah, dan sapu pantai dilakukan dengan sistem gotong royong bersama masyarakat. Pokdarwis didorong untuk mengalokasikan sebagian pendapatan dari tiket wisata atau jasa pemandu sebagai dana pemeliharaan, sehingga sarana yang telah diberikan tetap berfungsi optimal. Keempat, kolaborasi multipihak dijaga dengan melibatkan pemerintah daerah, dinas pariwisata, perguruan tinggi, dan sektor swasta dalam mendukung pengembangan destinasi. Jaringan kemitraan ini diharapkan dapat menghadirkan inovasi baru, sumber daya tambahan, dan peluang promosi yang lebih luas. Kelima, partisipasi generasi muda menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan. Melalui pelatihan literasi digital, fotografi produk, dan pemasaran daring, pemuda desa dibekali keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus membuka peluang kerja baru. Dengan strategi tersebut, keberlanjutan program tidak hanya terletak pada hasil fisik berupa fasilitas dan sistem digital, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan. Harapannya, Desa Wisata Lembar Selatan mampu menjadi model ekowisata cerdas dan berkelanjutan yang dapat direplikasi pada desa wisata lain di Lombok maupun daerah Indonesia secara lebih luas.

SIMPULAN

Pelaksanaan program ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas dan keberdayaan masyarakat mitra. Melalui penerapan digitalisasi desa wisata, pelatihan pembuatan konten digital, penguatan manajemen kelembagaan Pokdarwis, serta pemberian sarana pendukung berbasis teknologi ramah lingkungan, program ini berhasil mendorong terciptanya layanan wisata yang lebih profesional, inovatif, dan berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antara tim pengusul, mitra, dan pihak terkait juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kegiatan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa peningkatan kualitas layanan wisata dan promosi digital, tetapi juga membuka peluang baru dalam pengembangan ekonomi lokal, pemberdayaan UMKM, dan penguatan ekosistem wisata berbasis komunitas.

Dengan demikian, program ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek peningkatan ekonomi lokal, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Bumigora, LPPM, serta pihak penyandang dana melalui skema **RTM** yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan PKM ini. Penghargaan juga kami sampaikan kepada Pokdarwis Ekowisata Lembar Selatan atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Semoga hasil program ini memberikan manfaat

berkelanjutan bagi pengembangan desa wisata dan masyarakat setempat..

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, R. I., Scabra, A. R., Abidin, Z., Dwiyanti, S., Setyono, B. D. H., & Nurlaila, N. (2024). Penanaman Mangrove Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Pesisir Di Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pepadu*, 5(3), 520–531.
- Baidhowi, M. M., & SEI, M. E. (2022). Pendampingan Digitalisasi UMKM Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Support Sistem*, 39.
- Ibrahim, W. (2024). *Analisis Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Halal di Kabupaten Bengkalis*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Khristianto, W., & Oktawirani, P. (2025). Penguatan Community-Based Tourism melalui Peran Strategis BUMDes dalam Pengembangan Desa Wisata. *Electronic Journal of Social and Political Sciences (E-SOSPOL)*, 12(2), 294–306.
- Maulana, M. D., & Rohyani, I. S. (2025). Economic Valuation of Mangrove Ecosystem for Sustainable Management in South Lembar District, West Lombok Regency. *Journal of Biology, Environment, and Edu-Tourism*, 1(1), 7–16.
- Muhammad, C., Andy, I., Nuril, F., Habil, A., Chika, A., Restu, F., Prajna, S., Vrisco, A., El Fiesha, H., & Affrida, N. (n.d.). *LESTARI HAYATI LESTARI BUMI*.
- Saputri, D. S. C., Taufik, M., Alfiansyah, M. W., & Susilowati, D. (2025). Peningkatan Kualitas Transformasi Digital Pariwisata Lombok Melalui

- Implementasi Tiket Elektronik Menuju Pariwisata Cerdas. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 8(2), 190–197.
- Sukaris, S., Kurniawan, A., & Kurniawan, M. D. (2023). Strategi pengembangan wisata desa yang berkelanjutan. *Jurnal Manajerial*, 10(01), 17–36.
- Wijaya, P. Y. (2021). *Policy Framework Pengembangan Desa Wisata Tangguh Bencana Berbasis Digital (DEWATA)*. Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Yuliana, R. A., & Natalia, N. (2025). Transformasi Digital Desa Ponggok: Tantangan Dan Potensi Menuju Desa Pintar Yang Berkelanjutan. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(2), 90–97.
- Zulfahmi, I. P. (2021). Konkretisasi Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Ekowisata. *Journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X)*, 4(4).